



# Pengaruh Persepsi Kemanfaatan dan Kemudahan terhadap Keputusan Penggunaan Digital Payment QRIS pada UMKM di Kabupaten Bandung

Astri Nurrohmah<sup>1</sup>, Yusni Nuryani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Ilmu Sosial dan Bisnis, Universitas Wanita Internasional, Kota Bandung, Jawa Barat

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received (July 22, 2025)

Revised (July 28, 2025)

Accepted August 9, 2025

### Keywords:

Perception of Utilities, Ease of Use, Usage Decision,

## ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of perceived usefulness and perceived ease of use on the decision to use QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) among MSMEs in Bandung Regency. The background of this research is based on the growing importance of adopting digital payment systems to improve transaction efficiency in small business sectors. A quantitative approach was used with a survey method. Primary data were collected through an online questionnaire distributed to 100 MSME respondents. Data analysis techniques included validity and reliability tests, classical assumption tests, multiple linear regression, and hypothesis testing, assisted by SPSS version 25. The results show that both perceived usefulness and perceived ease of use have a positive and significant effect on the decision to use QRIS, both partially and simultaneously. The Adjusted R Square value of 0.728 indicates that 72.8% of the variation in the usage decision is explained by the two independent variables. These findings suggest that the higher the perception of benefits and ease of using QRIS among MSME actors, the greater their tendency to adopt it in business activities. This study recommends enhancing education and outreach efforts related to QRIS to increase acceptance of this technology among MSMEs.*

## Kata Kunci:

Persepsi Kemanfaatan,  
Kemudahan, Keputusan  
Penggunaan

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi kemanfaatan dan kemudahan terhadap keputusan penggunaan QRIS pada pelaku UMKM di Kabupaten Bandung. Latar belakang penelitian ini didasari oleh pentingnya adopsi sistem pembayaran digital untuk meningkatkan efisiensi transaksi pada sektor usaha kecil. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data dikumpulkan melalui kuesioner online yang disebarakan kepada 100 pelaku UMKM. Teknik analisis data meliputi uji validitas, reliabilitas, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, dan uji hipotesis dengan bantuan software SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik persepsi kemanfaatan maupun persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS, baik secara parsial maupun simultan. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,728 menunjukkan bahwa 72,8% variasi keputusan penggunaan QRIS dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi persepsi pelaku UMKM terhadap manfaat dan kemudahan penggunaan QRIS, semakin besar pula kecenderungan mereka untuk menggunakannya dalam kegiatan usaha. Penelitian ini merekomendasikan perlunya peningkatan edukasi dan sosialisasi terkait QRIS agar penerimaan teknologi ini di kalangan UMKM semakin luas.



This is an open access article under the CC BY-SA license. Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan Pendidikan Mulia Buana (YPMB)

\*Corresponding author.

E-mail: [astriastrinurr@gmail.com](mailto:astriastrinurr@gmail.com) (First Author)

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital di era modern telah mengubah perilaku masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bertransaksi keuangan. Sistem pembayaran berbasis digital menjadi pilihan utama karena menawarkan kemudahan, efisiensi, dan keamanan. Salah satu inovasi di bidang sistem pembayaran digital di Indonesia adalah *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS), yang diluncurkan oleh Bank Indonesia pada tahun 2019. QRIS menyatukan berbagai QR code dari beragam penyedia jasa pembayaran dalam satu sistem yang terintegrasi, sehingga mempermudah masyarakat dan pelaku usaha dalam bertransaksi.

Dalam konteks Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), penerapan QRIS menjadi peluang besar untuk meningkatkan efisiensi bisnis, terutama dalam mempercepat proses transaksi dan mencatat keuangan secara lebih tertib. Kabupaten Bandung sebagai salah satu wilayah dengan pertumbuhan UMKM yang pesat, menjadi contoh penting untuk dikaji terkait sejauh mana pelaku UMKM di daerah tersebut mengadopsi QRIS. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Bandung, pada tahun 2023 terdapat lebih dari 46.000 unit usaha UMKM yang menjadi motor penggerak perekonomian di daerah tersebut.

Namun demikian, tingkat adopsi QRIS di kalangan UMKM masih belum merata. Berdasarkan hasil pra-survei yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa persepsi kemanfaatan dan kemudahan menjadi dua alasan utama yang memengaruhi keputusan UMKM dalam menggunakan QRIS. Sejalan dengan hal tersebut, beberapa penelitian sebelumnya juga menunjukkan adanya pengaruh persepsi kemanfaatan dan kemudahan terhadap adopsi QRIS.

Penelitian oleh Sholihah & Nurhapsari (2023) menemukan bahwa persepsi kemudahan memiliki pengaruh positif terhadap keputusan penggunaan QRIS di kalangan UMKM. Setyarini (2023) juga mengungkapkan bahwa baik persepsi kemudahan maupun kemanfaatan secara simultan berperan dalam mendorong keputusan penggunaan QRIS. Namun, hasil berbeda ditemukan oleh Damayanti et al. (2023) yang menunjukkan bahwa persepsi kemudahan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS. Penelitian oleh Taryanda et al. (2024) menyatakan bahwa persepsi manfaat memang memiliki pengaruh positif, tetapi tidak signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS. Sementara itu, Nasih et al. (2024) menemukan bahwa persepsi manfaat tidak memiliki pengaruh yang kuat, namun persepsi kemudahan berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS.

Dengan adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu, menjadi penting untuk melakukan penelitian kembali dalam konteks lokal Kabupaten Bandung yang memiliki karakteristik demografis dan ekonomi yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh persepsi kemanfaatan dan kemudahan terhadap keputusan penggunaan QRIS pada UMKM di Kabupaten Bandung, dengan menggunakan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM).

## 2. TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Penelitian ini didasarkan pada pengembangan teori yang berkaitan dengan adopsi teknologi, khususnya dalam penggunaan QRIS oleh UMKM. Teori utama yang digunakan adalah *Technology Acceptance Model* (TAM) dari Davis (1989) yang menyoroti pentingnya persepsi kemanfaatan dan kemudahan dalam mempengaruhi keputusan penggunaan teknologi. Selain itu, penelitian ini juga mengacu pada studi terdahulu yang menunjukkan adanya pengaruh persepsi kemanfaatan dan kemudahan terhadap keputusan penggunaan QRIS, meskipun hasilnya beragam. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, maka disusun hipotesis untuk menguji pengaruh kedua variabel tersebut terhadap keputusan penggunaan QRIS di kalangan UMKM di Kabupaten Bandung.

### **Technology Acceptance Model (TAM)**

*Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989) digunakan karena mampu menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan teknologi. Model ini menekankan bahwa persepsi kemanfaatan dan kemudahan berpengaruh terhadap keputusan penggunaan teknologi. TAM relevan digunakan dalam konteks UMKM, karena pelaku usaha cenderung mempertimbangkan manfaat dan kemudahan sebelum mengadopsi sistem pembayaran digital seperti QRIS.

### **Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)**

*Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) adalah standar nasional QR Code yang dikembangkan Bank Indonesia untuk memudahkan transaksi pembayaran digital melalui berbagai aplikasi seperti OVO, GoPay, Dana, dan lainnya (Bank Indonesia, 2019). QRIS dinilai memberikan kemudahan, efisiensi, keamanan, dan pencatatan transaksi secara digital (Setyarini, 2023). Beberapa penelitian menunjukkan QRIS memberikan manfaat bagi UMKM. Sholihah & Nurhapsari (2023) menemukan persepsi

kemudahan berpengaruh positif terhadap keputusan penggunaan QRIS. Setyarini (2023) menyebutkan baik kemanfaatan maupun kemudahan turut memengaruhi keputusan tersebut. Namun, Damayanti et al. (2023) serta Taryanda et al. (2024) mengungkapkan pengaruh persepsi kemanfaatan belum signifikan. Sementara Nasih et al. (2024) menegaskan persepsi kemudahan memiliki pengaruh lebih dominan. Perbedaan hasil penelitian ini mendorong perlunya kajian lebih lanjut dalam konteks UMKM di Kabupaten Bandung.

### **Persepsi Kemanfaatan**

Persepsi kemanfaatan adalah keyakinan bahwa penggunaan suatu teknologi dapat meningkatkan efektivitas dan kinerja. Dalam konteks QRIS, manfaat tersebut seperti efisiensi transaksi, keamanan data, dan kemudahan pencatatan keuangan. Penelitian Setyarini (2023) menunjukkan bahwa persepsi kemanfaatan berpengaruh positif terhadap keputusan penggunaan QRIS. Namun, Taryanda et al. (2024) serta Nasih et al. (2024) menemukan pengaruhnya kurang signifikan sehingga perlu dikaji lebih lanjut

### **Persepsi Kemudahan**

Persepsi kemudahan berkaitan dengan sejauh mana seseorang merasa mudah dalam mempelajari dan menggunakan teknologi. Jika UMKM merasa QRIS mudah dioperasikan, maka keinginan untuk menggunakannya cenderung meningkat. Sholihah & Nurhapsari (2023) membuktikan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap keputusan penggunaan QRIS. Nasih et al. (2024) juga mengungkapkan bahwa kemudahan memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan kemanfaatan.

### **Keputusan Penggunaan**

Keputusan penggunaan merupakan hasil akhir dari proses pengambilan keputusan yang melibatkan beberapa tahapan, mulai dari pengenalan masalah hingga pemilihan alternatif solusi terbaik. Menurut Kotler dan Armstrong dalam Bangsa & Khumaeroh (2023), keputusan penggunaan adalah tahap saat konsumen memilih untuk menggunakan atau membeli produk atau jasa setelah mempertimbangkan berbagai opsi. Dalam konteks UMKM, keputusan penggunaan QRIS dipengaruhi oleh sejauh mana pelaku usaha merasa sistem ini bermanfaat dan mudah digunakan. Maya & Calam (2020) menegaskan bahwa keputusan merupakan bentuk final dari pertimbangan individu untuk memilih satu tindakan di antara berbagai pilihan yang tersedia. Dengan demikian, persepsi pelaku UMKM terhadap kemanfaatan dan kemudahan QRIS sangat berperan dalam mendorong keputusan penggunaan sistem pembayaran ini dalam operasional usahanya.

### **Pengembangan Hipotesis :**

#### **Pengaruh Persepsi Kemanfaatan terhadap Keputusan Penggunaan**

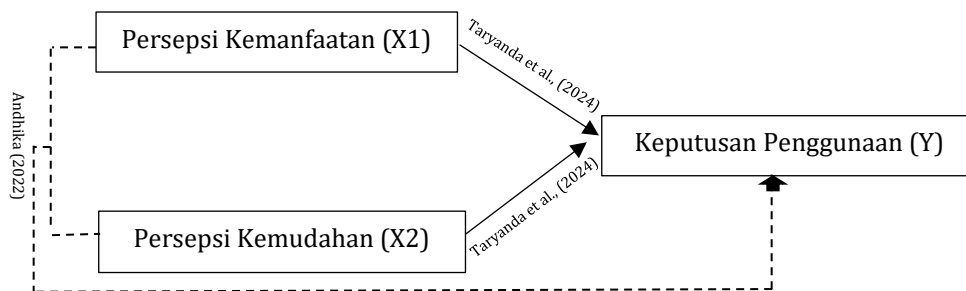
Menurut Davis (1989) dalam model Technology Acceptance Model (TAM), persepsi kemanfaatan merupakan key driver yang mendorong seseorang untuk mengadopsi teknologi, terutama jika teknologi tersebut dinilai dapat meningkatkan efektivitas atau efisiensi kinerja. Dalam konteks penggunaan QRIS oleh pelaku UMKM, kemanfaatan yang dirasakan seperti efisiensi waktu dalam transaksi, keamanan dana, kemudahan pencatatan, serta potensi peningkatan penjualan menjadi faktor penting yang mendorong adopsi. Setyarini (2023) membuktikan bahwa persepsi kemanfaatan berpengaruh positif terhadap keputusan penggunaan QRIS pada pelaku usaha kecil. Namun demikian, hasil berbeda ditunjukkan oleh Taryanda et al. (2024), yang menemukan bahwa pengaruh tersebut bersifat kontekstual dan tidak signifikan pada segmen usaha mikro dengan tingkat literasi digital yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi kemanfaatan bersifat relatif dan sangat tergantung pada karakteristik pengguna dan lingkungan implementasi teknologi.

#### **Pengaruh Persepsi Kemudahan terhadap Keputusan Penggunaan**

Persepsi kemudahan merujuk pada sejauh mana individu percaya bahwa penggunaan sistem tertentu bebas dari usaha yang berat atau kompleks (Davis, 1989). Dalam hal QRIS, semakin mudah sistem dipahami dan dioperasikan baik dalam proses instalasi, transaksi, maupun pelaporan semakin besar kemungkinan pelaku UMKM akan menggunakannya dalam operasional bisnis. Hasil penelitian Sholihah & Nurhapsari (2023) memperkuat hal ini dengan menunjukkan pengaruh positif persepsi kemudahan terhadap keputusan penggunaan QRIS. Nasih et al. (2024) juga menambahkan bahwa pelaku UMKM yang terbiasa menggunakan teknologi digital memiliki sensitivitas tinggi terhadap fitur antarmuka dan user-friendliness dari sistem pembayaran, sehingga persepsi kemudahan menjadi faktor penentu yang krusial. Dengan demikian, kemudahan operasional yang dirasakan akan meningkatkan kenyamanan pengguna dan mempercepat pengambilan keputusan untuk mengadopsi sistem digital seperti QRIS.

## Pengaruh Persepsi Kemanfaatan dan Persepsi Kemudahan terhadap Keputusan Penggunaan

Secara teoritis, Davis (1989) menegaskan bahwa dalam kerangka TAM, persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan saling memperkuat dalam membentuk sikap positif terhadap penggunaan teknologi, yang pada akhirnya akan mempengaruhi keputusan aktual pengguna. Kemudahan penggunaan bahkan dapat memperkuat persepsi kemanfaatan—semakin mudah suatu teknologi digunakan, semakin besar pula manfaat yang dirasakan oleh pengguna. Dalam konteks QRIS, kombinasi antara kemudahan operasional dan manfaat nyata seperti efisiensi waktu dan pengelolaan keuangan dapat mendorong pengguna UMKM untuk menjadikannya sebagai pilihan utama dalam bertransaksi. Setyarini (2023) menemukan bahwa kedua variabel ini memiliki pengaruh simultan dan signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS, yang mengindikasikan bahwa adopsi teknologi digital oleh UMKM bukan hanya dipengaruhi oleh satu faktor tunggal, melainkan oleh sinergi antara persepsi kemudahan dan persepsi manfaat yang dirasakan secara holistik. Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan berdasarkan hubungan tersebut untuk menguji secara empiris peran persepsi dalam membentuk keputusan penggunaan QRIS oleh pelaku usaha kecil dan menengah.



**Gambar 1.** Kerangka Berpikir  
Sumber: Data di Olah (2025)

## Hipotesis

- H1:** Terdapat pengaruh persepsi kemanfaatan terhadap keputusan penggunaan QRIS oleh UMKM.  
**H2:** Terdapat pengaruh persepsi kemudahan terhadap keputusan penggunaan QRIS oleh UMKM.  
**H3:** Terdapat pengaruh persepsi kemanfaatan dan kemudahan terhadap keputusan penggunaan QRIS oleh UMKM.

## 3. METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pengaruh persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan terhadap keputusan penggunaan QRIS oleh UMKM di Kabupaten Bandung. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM di Kabupaten Bandung yang telah menggunakan QRIS, dengan jumlah populasi yang tidak diketahui secara pasti. Oleh karena itu, pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode non-probability sampling dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian, seperti pelaku UMKM yang telah menggunakan QRIS dalam kegiatan usahanya, dan jumlah sampel ditentukan dengan rumus Cochran, sehingga diperoleh minimal 96 responden, namun peneliti menetapkan 100 responden dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dua cara, yaitu observasi dan penyebaran kuesioner yang disusun menggunakan skala Likert 1-5. Instrumen penelitian diuji melalui uji validitas dan reliabilitas, dengan validitas diuji menggunakan Pearson Correlation dan reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha melalui bantuan aplikasi SPSS versi 25. Data dianalisis menggunakan teknik analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh variabel persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan terhadap keputusan penggunaan QRIS.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh persepsi kemanfaatan dan kemudahan terhadap keputusan penggunaan digital payment QRIS pada UMKM di Kabupaten Bandung. Sebelum melakukan analisis regresi, data terlebih dahulu diuji melalui **uji asumsi klasik** yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas untuk memastikan validitas model regresi. Berikut ini adalah hasil yang ditemukan dalam penelitian ini :

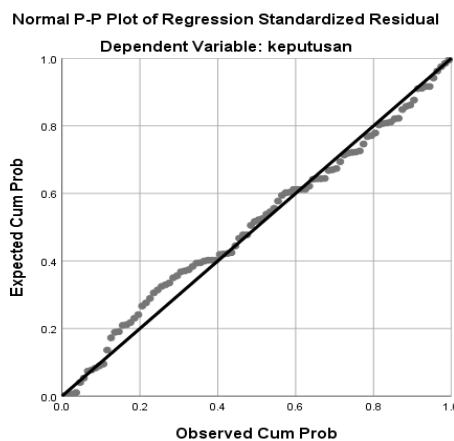
**Hasil Uji Asumsi Klasik**  
**Uji Normalitas**

Uji normalitas dalam penelitian ini menerapkan metode One Sample Kolmogorov-Smirnov untuk memastikan tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi > 0,05, maka data berdistribusi normal, sedangkan jika < 0,05, data dinyatakan tidak normal (Ghozali, 2020).

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.86154826
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.045
	Negative	-.074
Test Statistic		.074
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>a</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

**Gambar 2.** Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov  
*Sumber: Data Primer Olahan SPSS (2025)*

Berdasarkan gambar 2 hasil uji menggunakan SPSS, seluruh variabel menghasilkan nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha$  (0,05), yaitu 0,200. Jadi dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal. Sementara itu, berdasarkan uji normalitas melalui pendekatan grafik, diperoleh hasil yang serupa, di mana titik-titik data mengikuti pola garis diagonal, seperti yang ditampilkan pada gambar berikut:



**Gambar 3.** Uji Normalitas P.P Plot  
*Sumber: Data Olahan SPSS (2025)*

**Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas dalam regresi mendeteksi hubungan kuat antar variabel independen. Jika VIF < 10 atau toleransi > 0,1, maka tidak ada multikolinearitas. Sebaliknya, VIF > 10 atau toleransi < 0,1 menunjukkan multikolinearitas yang memengaruhi kestabilan model dan interpretasi koefisien.

**Tabel 1.** Uji Multikolinearitas

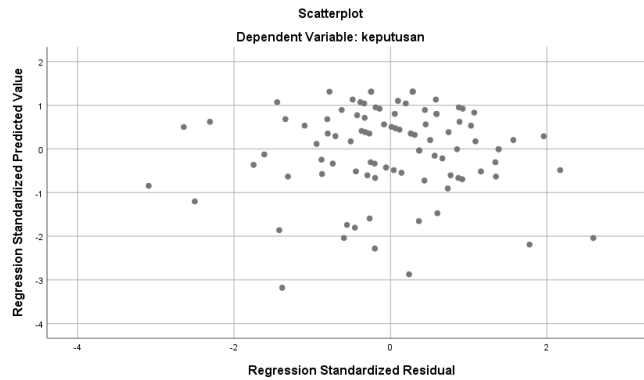
No	Variabel	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
	kemanfaatan	.562	1.778
	kemudahan	.562	1.778

*Sumber: Data Primer Olahan SPSS (2025)*

Berdasarkan tabel 1, hasil analisis menunjukkan model regresi bebas dari multikolinearitas karena semua variabel independen memiliki tolerance > 0,10 dan VIF < 10. Model ini memenuhi syarat uji asumsi klasik dan layak untuk menganalisis pengaruh terhadap keputusan.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas mendeteksi ketidaksamaan varians residual. Melalui scatterplot, model dinyatakan memenuhi syarat jika grafik tidak membentuk pola seperti pengelompokan, penyempitan, atau pelebaran.



**Gambar 4.** Uji Heteroskedastisitas  
*Sumber: Data Primer Olahan SPSS (2025)*

Berdasarkan gambar 4, model regresi tidak ada masalah heteroskedastisitas. Kesimpulan ini didukung oleh nilai signifikansi seluruh variabel independen, yaitu kemanfaatan dan kemudahan, yang menunjukkan angka lebih besar dari 0,05.

### Hasil Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

**Tabel 2.** Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.741	1.667		1.045	.299
	X1 Total	.186	.050	.258	3.690	.000
	X2 Total	.461	.049	.664	9.491	.000

*Sumber: Data Primer Olahan SPSS (2025)*

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 1.741 + 0.186 + 0.461 + e$$

Keterangan:

Y = Keputusan Penggunaan

X1 = Persepsi Kemanfaatan

X2 = Persepsi Kemudahan

Hasil analisis di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta 1,741 artinya jika X1 dan X2 = 0, maka Y (keputusan penggunaan) sebesar 1,741.
- Koefisien X1 sebesar 0,186 menunjukkan tiap kenaikan 1 satuan kemanfaatan akan meningkatkan Y sebesar 0,186 dengan X2 tetap.
- Koefisien X2 sebesar 0,461 berarti tiap kenaikan 1 satuan kemudahan menaikkan Y sebesar 0,461 dengan X1 tetap. Ini menunjukkan X2 lebih berpengaruh dibanding X1 dalam mendorong keputusan penggunaan QRIS.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa kuat variabel bebas menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  berkisar 0-1, semakin tinggi nilainya, semakin baik model merepresentasikan data.

**Tabel 3.** Uji Heteroskedastisitas

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.856 <sup>a</sup>	.733	.728	1.881

a. Predictors: (Constant), kemudahan, kemanfaatan

Sumber: Data Primer Olahan SPSS (2025)

Hasil uji menunjukkan Adjusted R Square sebesar 0,728 atau 72,8%, artinya kemanfaatan dan kemudahan menjelaskan keputusan penggunaan sebesar 72,8%, sedangkan 27,2% dipengaruhi variabel lain di luar model penelitian ini.

### Uji Hipotesis

#### Uji t (Parsial):

**Tabel 4.** Uji t (Parsial)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.741	1.667		1.045	.299
	kemanfaatan	.186	.050	.258	3.690	.000
	kemudahan	.461	.049	.664	9.491	.000

a. Dependent Variable: keputusan

Sumber: Data Primer Olahan SPSS (2025)

Hasil Uji t pada tabel 4. menunjukkan bahwa variabel kemanfaatan dan kemudahan berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS, dengan nilai signifikansi 0,000 (<0,05). Nilai t hitung kemanfaatan 3,690 dan kemudahan 9,491, keduanya > t tabel 1,984. Koefisien regresi menunjukkan kemudahan (B = 0,461) lebih besar pengaruhnya dibanding kemanfaatan (B = 0,186), sehingga kemudahan menjadi faktor dominan dalam keputusan penggunaan QRIS.

**Tabel 5.** Uji F (Simultan)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	943.289	2	471.645	133.353	.000 <sup>b</sup>
	Residual	343.071	97	3.537		
	Total	1286.360	99			

a. Dependent Variable: keputusan  
b. Predictors: (Constant), kemudahan, kemanfaatan

Sumber: Data Primer Olahan SPSS (2025)

Hasil uji F pada tabel 5. menunjukkan bahwa F hitung sebesar 133,353, lebih tinggi dibandingkan F tabel yaitu 3,09, dengan tingkat signifikansi 0,000 (kurang dari 0,05). Dapat disimpulkan hipotesis diterima, yang berarti model regresi dengan variabel kemudahan dan kemanfaatan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel keputusan penggunaan. ini memperlihatkan bahwa kedua

variabel tersebut secara bersama-sama menjelaskan perubahan yang terjadi dalam keputusan penggunaan QRIS sebagai pembayaran digital.

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, baik uji parsial (uji t) maupun simultan (uji F) menunjukkan bahwa persepsi kemanfaatan (X1) dan persepsi kemudahan (X2) berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS (Y). Uji t menunjukkan kedua variabel independen berpengaruh signifikan karena nilai signifikansi  $< 0,05$  dan  $t$  hitung  $> t$  tabel. Uji F juga menghasilkan signifikansi  $0,000$  ( $< 0,05$ ), yang berarti kemanfaatan dan kemudahan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS. Dengan demikian, baik secara parsial maupun simultan, persepsi kemanfaatan dan kemudahan berkontribusi dalam mempengaruhi keputusan penggunaan QRIS oleh UMKM.

### **Pembahasan**

Pembahasan hasil analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini menunjukkan bahwa baik persepsi kemanfaatan maupun persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS oleh UMKM di Kabupaten Bandung. Temuan ini sejalan dengan Technology Acceptance Model (TAM) yang dikemukakan oleh Davis (1989), di mana disebutkan bahwa persepsi kemanfaatan dan kemudahan menjadi faktor utama yang mempengaruhi penerimaan dan penggunaan teknologi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam persepsi kemanfaatan dapat meningkatkan keputusan penggunaan QRIS sebesar  $0,186$ , sedangkan peningkatan satu satuan dalam persepsi kemudahan dapat meningkatkan keputusan penggunaan sebesar  $0,461$ . Ini mengindikasikan bahwa meskipun kedua variabel berpengaruh, persepsi kemudahan memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan persepsi kemanfaatan dalam mendorong penggunaan QRIS.

Pengaruh persepsi kemudahan yang lebih dominan ini juga didukung oleh penelitian Rahman & Putri (2023) yang menyatakan bahwa semakin mudah suatu teknologi digunakan, semakin besar kemungkinan pelaku UMKM untuk mengadopsinya dalam aktivitas bisnis mereka. Kemudahan dalam penggunaan QRIS meminimalisir hambatan teknis yang seringkali menjadi kendala utama bagi pelaku usaha kecil dalam mengadopsi sistem pembayaran digital.

Selain itu, hasil uji F menunjukkan bahwa persepsi kemanfaatan dan kemudahan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS, dengan nilai F hitung sebesar  $216,130$  dan signifikansi  $0,000$ , lebih besar dari F tabel  $3,04$ . Hal ini memperkuat temuan bahwa kedua variabel tersebut saling melengkapi dalam mempengaruhi keputusan penggunaan QRIS. Adjusted R Square sebesar  $0,728$  juga menunjukkan bahwa  $72,8\%$  variasi keputusan penggunaan QRIS dapat dijelaskan oleh persepsi kemanfaatan dan kemudahan, sementara  $27,2\%$  sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini, seperti promosi, keamanan, atau kebijakan pemerintah.

Temuan ini juga konsisten dengan penelitian Susanto & Indrawati (2022) yang menyatakan bahwa kombinasi antara persepsi kemanfaatan dan kemudahan mampu meningkatkan adopsi sistem pembayaran digital pada sektor UMKM. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memperkuat teori TAM tetapi juga memberikan gambaran praktis bagi pengembangan strategi peningkatan adopsi QRIS di kalangan UMKM, dengan menekankan pentingnya aspek kemudahan penggunaan dalam mendorong keputusan adopsi teknologi pembayaran digital.

### **5. PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS pada UMKM di Kabupaten Bandung, baik secara parsial maupun simultan. Nilai koefisien regresi menunjukkan bahwa kemudahan memiliki pengaruh lebih besar sebesar  $0,461$ , dibandingkan kemanfaatan sebesar  $0,186$ . Hasil uji F menunjukkan pengaruh simultan yang signifikan dengan F hitung  $216,130 > F$  tabel  $3,04$  dan signifikansi  $0,000$ . Nilai Adjusted R Square sebesar  $0,728$  menunjukkan bahwa  $72,8\%$  keputusan penggunaan QRIS dapat dijelaskan oleh persepsi kemanfaatan dan kemudahan, sedangkan sisanya  $27,2\%$  dipengaruhi faktor lain di luar penelitian ini.

UMKM disarankan untuk lebih memanfaatkan kemudahan QRIS dalam mendukung aktivitas transaksi bisnis sehari-hari. Penyedia layanan QRIS perlu terus menyederhanakan sistem serta memperluas edukasi dan pendampingan bagi pelaku usaha agar mereka semakin familiar dan percaya diri dalam menggunakannya. Pemerintah diharapkan meningkatkan literasi digital bagi UMKM melalui sosialisasi dan pelatihan yang berkelanjutan. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel lain, seperti literasi digital, persepsi risiko, atau pengaruh sosial, untuk memperluas pemahaman mengenai

faktor-faktor yang memengaruhi keputusan penggunaan QRIS oleh UMKM, khususnya dalam konteks adopsi teknologi digital di sektor usaha kecil.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Alfiana, D. M., Halimatus, S., & Efendi, M. D. (2022). Pemberdayaan Perempuan Umkm Melalui Digital Marketing Di Desa Jombang Kecamatan Jombang. 2, 189–202.
- Andhika, A. (2022). Keputusan Menggunakan Qris Pada Umkm Selama Masa Pandemi Covid-19 Umkm Selama Masa Pandemi Covid-19.
- Bangsa, Jaya Ramadaey, L. L. K. (2023). The Effect Of Perceived Benefits And Ease Of Use On The Decision To Use Shopeepay Qris On Digital Business Students Of Ngudi Waluyo University Jaya. *Jurnal Ilmiah Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 3(1).
- Belas, J., Kliestik, T., Dvorsky, J., & Streimikiene, D. (2025). Exploring Gender-Based Disparities In The Digital Transformation And Sustainable Development Of Smes In V4 Countries. *Journal Of Innovation & Knowledge*, 10(2), 100681. <https://doi.org/10.1016/j.jik.2025.100681>
- Damayanti, A., Marsofiyati, & Rachmadania, R. F. (2023). Pengaruh Persepsi Kemudahan Dan Persepsi Kebermanfaatn Terhadap Minat Penggunaan Qris Sebagai Cashless Society (Studi Kasus Pada Lembaga Dedikasi Untuk Negeri). *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi* 2986-609x, 2(4), 387–401.
- Fauziyah, L., & Prajawati, M. I. (2023). Persepsi Dan Risiko Qris Sebagai Alat Transaksi Bagi Umkm. 7(2), 1159–1164. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i2.987>
- Mahyuni, L. P., & Setiawan, I. W. A. (2021). Bagaimana Qris Menarik Minat Umkm ? Sebuah Model Untuk Memahami Intensi Umkm Menggunakan Qris How Does Qris Attract Msmes? A Model To Understand The Intentions Of Smes Using Qris. 23(4), 735–747.
- Nasih, A. M., Gati, V., & Rahayu, S. (2024). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan , Persepsi Manfaat , Persepsi Kepercayaan , Persepsi Risiko Dan Persepsi Hambatan Terhadap Minat Menggunakan Qris Yang Dimediasi Oleh Sikap Terhadap Qris. 12(3). <https://doi.org/10.26740/Akunesa>
- Nurqamarani, A. S., Fadilla, S., & Juliana, A. (2024). Revolutionizing Payment Systems : The Integration Of Tram And Trust In Qris Adoption For Micro , Small , And Medium Enterprises In Indonesia. *Journal Of Information Systems Engineering And Business Intelligence*, 10(3), 314–327.
- Putri, N. M. Y. N., Dewi, P. P. R. A., Kusuma, P. S. A. J., & P, K. W. L. (2025). Pengaruh Persepsi Kemudahan, Kemanfaatan, Keamanan Dan Minat Terhadap Keputusan Penggunaan Qris Pada Generasi Z Di Kota Denpasar. *Jurnal Revenue*, 5(10), 1843–1852. <https://doi.org/10.46306/Rev.V5i2>
- Rachman, A. (2024). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D (Issue January).
- Rahmawati, A. N., & Murtanto. (2023). Pengaruh Persepsi Manfaat Dan Persepsi Kemudahan Penggunaan Uang Elektronik ( Qris ) Pada Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1247–1256. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25105/jet.v3i1.16032>
- Rahmawati, S., & Arfiansyah, M. A. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Penggunaan Qris Pada Umkm Kota Surakarta. *Journal Management , Business And Accounting*, 22(3), 435–449.
- Safrawali, & Siregar, B. (2022). Penerapan Administrasi Bisnis Dan Administrasi Perkantoran Modern Di Kota Medan. *Journal All Fields Of Science*, 2(2), 364–375.
- Saleh, C., Mohamad, S., Talipi, N., & Budiawan, S. (2025). Measuring The Impact Of Digital Technology Adoption On The Operational Efficiency Of Msmes In Indonesia. *Accounting & Finance Journal*, 1(1), 27–34. <https://doi.org/10.56341/Aafj.v3i1.570>
- Santika, A., Aliyani, R., & Mintarsih, R. (2022). Penggunaan Qris Sebagai Sistem Pembayaran Digital. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 2(4), 61–70.
- Sembada, G. I. (2024). Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Kemanfaatan, Dan Pengaruh Sosial Terhadap Intensitas Penggunaan Qris Pada Umkm Di Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Setyarini, E. (2023). Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat, Gaya Hidup Dan Literasi Keuangan Digital Terhadap Keputusan Penggunaan Qris Pada Generasi Muda 1. 01(04).

- Sholihah, E., & Nurhapsari, R. (2023). Percepatan Implementasi Digital Payment Pada Umkm : Intensi Pengguna Qris Berdasarkan Technology Acceptance Model. *Jurnal Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 12(1), 1-12.
- Sudariana, N., Program, D., Manajemen, S., & Putra, U. N. (N.D.). Analisis Statistik Regresi Linier Berganda.
- Sukardi, Y. O., Apriyani, A. Y., Nurjanah, I. O., & Sopiana, Y. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Konsumen Pada Pembelian Produk Umkm Di Marketplace Di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Pajak & Bisnis*, 3(2), 157-165.
- Taryanda, M. A., Ferawati, R., & Andriani, B. F. (2024). Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan Penggunaan, Dan Risiko Terhadap Minat Menggunakan Qris Pada Masyarakat Di Kota Jambi. *Jurnal Akademik Ekonomi Dan Manajemen*, 1(3), 87-101.  
<https://doi.org/10.61722/Jaem.V1i3.2477>.